

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Disetiap kegiatan manusia membutuhkan transportasi. Transportasi adalah sebagai pemindahan barang dan penumpang dari tempat asal ke tempat tujuan (Nasution, 2008). Salah satu penyedia jasa layanan transportasi yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero). PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (disingkat KAI atau PT KAI) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api. Dalam pengoperasian sarana dan prasarana kegiatan perkeretaapian, pemeliharaan mesin wajib dilakukan. Salah satu bahan penunjang pemeliharaan mesin adalah minyak pelumas (oli). Minyak pelumas adalah barang yang memiliki masa waktu penggunaan. Suatu barang apabila pemakaiannya melebihi masa waktu maka tidak dapat digunakan kembali dan dapat dikatakan sebagai limbah. Limbah adalah sisa atau bahan buangan sudah tidak terpakai sama sekali dari kegiatan dan usaha manusia yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup jika tidak dikelola dengan baik (Peraturan Pemerintah No.18/1999). Menurut PT. Kereta Api Indonesia (Persero) barang limbah adalah barang-barang yang tidak tercatat sebagai persediaan maupun aktiva perusahaan yang berasal dari suatu proses dan atau limbah produksi dan bongkaran komponen mesin, kereta, gerbong, bangunan, afkiran inventaris kantor yang tidak dapat digunakan lagi untuk kepentingan operasional perusahaan, baik yang bernilai ekonomis maupun yang tidak mempunyai nilai ekonomis. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sebagai pihak yang menghasilkan limbah tidak mampu mengolah barang limbah yang ada. Limbah tersebut antara lain limbah termasuk golongan B3 yang meliputi minyak pelumas bekas, drum bekas dan gram sisa bubutan. Limbah-limbah yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan dan dapat menyebabkan kerugian bagi pihak PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung, karena apabila sebuah perusahaan tidak mempunyai tata kelola limbah yang baik maka perusahaan tersebut akan

dicabut ijin usaha dari perusahaan tersebut. Selain merugikan, ketidaksediaan alat maupun tempat pengolahan limbah merupakan kendala utama. Dalam pengolahan limbah selama ini, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung selalu menggunakan jasa pihak ketiga yaitu vendor. Vendor yang biasa digunakan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung merupakan vendor yang belum memiliki kriteria yang tepat. Vendor harus memiliki kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang Analisis Pemilihan Kriteria Berganda Vendor Pengelolaan Limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung agar didapat kriteria yang menjadi prioritas dengan salah satu metode pengambilan keputusan yang telah dipilih penyusun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas didapat permasalahan sebagai berikut:

1. Kriteria apa saja yang digunakan sebagai penentu pemilihan vendor pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung?
2. Berapa besar bobot kriteria yang menjadi prioritas responden dalam penentuan kriteria vendor pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung?
3. Bagaimana kriteria yang menjadi prioritas dalam pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) agar solusi yang dihasilkan menjadi optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didapat setelah merumuskan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kriteria yang mempengaruhi pemilihan vendor pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui bobot kriteria yang mempengaruhi prioritas responden dalam pemilihan vendor pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

3. Untuk mengetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Dapat mengetahui pengaruh kriteria pemilihan vendor pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
2. Dapat mengetahui hasil penilaian kriteria yang menjadi salah satu prioritas responden dalam pemilihan vendor pengelolaan limbah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
3. Dapat membantu PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung dalam pemilihan vendor pengelolaan limbah dengan metode AHP.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas batasan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

Penentuan kriteria untuk vendor pengelolaan limbah kategori B3 yang meliputi minyak pelumas bekas, drum bekas dan gram sisa bubutan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang saling berhubungan antar bab satu dengan bab lainnya dan disusun secara rinci dan sistematis untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. Model operasional penelitian ini memiliki sistematika yang terperinci dari masing-masing bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian beserta perumusan masalahnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis. Kajian pustaka mengkaji teori, pengertian, dan variabel yang relevan, dan hasil penelitian yang sudah dimuat dalam berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku teks,

ensiklopedia, kamus, jurnal ilmiah, laporan penelitian, makalah seminar, prosiding, tesis maupun disertasi serta artikel yang dimuat dalam *website* pusat-pusat kajian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang Model Pemecahan Masalah dan langkah-langkahnya. Model Pemecahan Masalah adalah alat (*tools*) yang diambil dari teori yang relevan atau ringkasan kerangka berpikir yang mengandung variabel yang diteliti termasuk keterkaitan antara variabel yang dapat disajikan dalam bentuk diagram, perumusan matematis atau bentuk lainnya. Langkah-langkah Pemecahan Masalah berisikan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dan diagram alir (*flowchart*) Pemecahan Masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini diawali dengan penjelasan tentang pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan cara seperti yang telah ditetapkan pada bab tiga. Hasil penelitian harus menjawab pertanyaan penelitian dan disusun menurut urutan pertanyaan penelitian atau hipotesis.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas jawaban masalah yang diajukan atau menunjukkan bagaimana tujuan pelaksanaan tugas akhir capai, menafsirkan temuan-temuan di lapangan dan mengintegrasikan temuan tersebut ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil pengamatan lapangan, termasuk keterbatasan hasil pelaksanaan tugas akhir.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan rangkuman dari jawaban pertanyaan penelitian atau hasil uji hipotesis dan sekaligus merupakan pemecahan permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Simpulan harus pendek, merupakan deskripsi esensial, dan cenderung berbentuk pernyataan kualitatif, bukan angka-angka.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian dan menggunakan bahasa yang operasional. Implikasi dan saran harus sesuai dengan hasil penelitian yang telah terangkum dalam simpulan.